

UPAYA MENGHINDARI DIKOTOMI ILMU MELALUI INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN NASIONAL

Suswanto*, Haris Riadi, Neng Sufia, Safna Febriyani, Halimatu Sa'diah,
Gusti Erlina, Muhammad Suprpto

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu

Email: yantoinur77@gmail.com

Submitted: 27-12-2024

Accepted: 14-04-2025

Published: 14-04-2025

Abstrak. Dikotomi pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang memerlukan penanganan segera. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan observasi untuk menyelidiki pengaruh dualisme sistem pendidikan terhadap pendidikan Islam. Dualisme ini berpotensi menyebabkan perpecahan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional. Untuk mengatasi kontradiksi ini, integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional menjadi solusi yang mendesak. Para ulama menekankan pentingnya menggabungkan kedua sistem pendidikan tersebut untuk mencegah perpecahan lebih lanjut. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah pengembangan sistem ketiga yang menggabungkan aspek positif dari pendidikan tradisional dan modern. Integrasi ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan inklusif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Penelitian ini menyoroti pentingnya penyelesaian dualisme pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan harmoni sosial di Indonesia.

Kata Kunci: *Dikotomi Ilmu, Integrasi Pendidikan, Pendidikan Islam, Pendidikan Nasional*

Abstract. *The dichotomy of education in Indonesia is a problem that requires immediate attention. This study uses qualitative methods through literature studies and observations to investigate the influence of the dualism of the education system on Islamic education. This dualism has the potential to cause a significant split between Islamic religious education and national education. To overcome this contradiction, the integration of Islamic education into the national education system is an urgent solution. Scholars emphasize the importance of combining the two education systems to prevent further splits. One proposed approach is the development of a third system that combines the positive aspects of traditional and modern education. This integration is expected to create a more holistic and inclusive education system, in accordance with the needs of contemporary society. This study highlights the importance of resolving the dualism of education to improve the quality of education and social harmony in Indonesia.*

Keywords: *Dichotomy of Knowledge, Integration of Education, Islamic Education, National Education*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Perubahan ini tidak hanya mengubah cara orang belajar, tetapi juga mendefinisikan kembali tujuan pendidikan itu sendiri. Teknologi telah membuka akses ke sumber daya pendidikan yang tidak terbatas melalui internet, memungkinkan siapa saja, di mana saja, untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan cepat (Wulandari, 2023). Namun, di tengah kemajuan ini, masih terdapat dikotomi ilmu, yaitu kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum, yang terus menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk



Indonesia. Dikotomi ini sering kali menciptakan persepsi bahwa ilmu agama dan ilmu umum berjalan pada jalur yang berbeda, seolah-olah tidak saling berhubungan. Padahal, dalam konteks pembangunan manusia yang utuh, kedua jenis ilmu ini seharusnya saling melengkapi. Ilmu agama memberikan landasan moral dan etika, sedangkan ilmu umum menawarkan pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat (Shofwan, 2024). Dikotomi ini tidak hanya disingkirkan pada sejarah kolonial yang membedakan pendidikan agama dari pendidikan sekuler, tetapi juga diperkuat oleh persepsi yang memisahkan aspek keimanan dari pengetahuan ilmiah. Pada masa kolonial, sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia, dirancang untuk memisahkan pendidikan agama yang diajarkan di pesantren atau madrasah dari pendidikan sekuler yang lebih berorientasi pada ilmu pengetahuan modern. Hal ini menciptakan dualisme dalam sistem pendidikan, yang dampaknya masih terasa hingga kini (Wahid, 2014). Pemisahan ini berpotensi menimbulkan jurang pemahaman yang semakin lebar, di mana ilmu agama dipandang sebagai sesuatu yang statis, normatif, dan hanya relevan untuk urusan spiritual, sedangkan ilmu umum dianggap progresif, dinamis, dan bebas dari nilai-nilai moral. Persepsi ini tidak hanya menciptakan kesalahpahaman tentang peran masing-masing ilmu, tetapi juga berpotensi membangun dinding pemisah antara dua kelompok masyarakat: mereka yang mengutamakan nilai-nilai agama dan mereka yang lebih berfokus pada rasionalitas serta kemajuan teknologi. Akibatnya, kolaborasi antara keduanya sering kali sulit tercapai, meskipun keduanya memiliki potensi besar untuk saling melengkapi (Tim Penyusun, 2021).

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki tantangan sekaligus peluang besar untuk menyatukan kedua ranah ilmu, yakni ilmu agama dan ilmu umum, melalui integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Dengan latar belakang budaya dan sejarah yang kuat dalam pendidikan Islam, seperti keberadaan pesantren, madrasah, dan institusi pendidikan tinggi Islam, Indonesia memiliki fondasi yang kaya untuk menciptakan sinergi antara nilai-nilai agama dan kemajuan ilmu pengetahuan. Tantangannya terletak pada bagaimana menyelaraskan tradisi pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai spiritual dengan pendekatan pendidikan modern yang lebih berorientasi pada sains, teknologi, dan inovasi (Tamami, 2019). Pendekatan integratif ini bertujuan tidak hanya untuk mengurangi dikotomi ilmu, tetapi juga untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik, di mana nilai-nilai spiritual dan moral berjalan beriringan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dalam sistem pendidikan seperti ini, ilmu agama tidak lagi dipandang sebagai domain yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan menjadi landasan etika dan moral yang membimbing pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kebaikan bersama. Begitu pula, ilmu umum tidak hanya dilihat sebagai alat



untuk mengejar kemajuan material, tetapi juga sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan-tujuan mulia yang sejalan dengan prinsip-prinsip keimanan (Huda et al., 2024).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif dalam sistem pendidikan nasional. Kajian ini juga akan menjelaskan konsep dasar integrasi pendidikan Islam, implementasinya dalam berbagai aspek pendidikan, serta dampak dan tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur (*literature review*) sebagai kerangka utama pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2013). Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, termasuk jurnal akademik, buku, artikel ilmiah, majalah, serta dokumen resmi pemerintah yang relevan dengan isu pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Metode ini memanfaatkan data primer dan sekunder yang dihimpun dari berbagai literatur kepustakaan. Setelah proses pengumpulan data selesai, analisis dilakukan dengan menerapkan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep dan implementasi integrasi pendidikan Islam. Hasil dari analisis tersebut disusun secara sistematis untuk merumuskan temuan penelitian yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Pendidikan Islam

Integrasi pendidikan Islam dalam pendidikan nasional bertujuan untuk menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan. Konsep ini berakar pada prinsip tauhid, yaitu keyakinan bahwa semua ilmu berasal dari Allah SWT (Nurhasnah et al., 2023). Tauhid tidak hanya menjadi dasar keimanan, tetapi juga panduan utama dalam memandang ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah (Tumanggor et al., 2017). Prinsip ini menegaskan bahwa tidak ada pemisahan mendasar antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya berasal dari sumber yang sama. Dalam pandangan ini, ilmu agama memberikan arah moral dan spiritual, sementara ilmu umum melengkapi dengan wawasan praktis dan penguasaan teknologi (Wathoni, 2018).

Pendekatan integrasi bertujuan untuk menciptakan manusia yang utuh, yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, dan keluhuran moral (Rosyidah et al., 2024). Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya sekadar alat untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah yang



memiliki dimensi ukhrawi. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya dan menumbuhkan rasa syukur atas kebesaran-Nya (Siswanto & Hadi, 2024).

Dalam praktiknya, integrasi ini dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai contoh, dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diajarkan memahami konsep ibadah, akidah, atau akhlak secara teoritis, tetapi juga diajak untuk menghubungkan ajaran-ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Misalnya, pembahasan tentang akidah dapat diperkuat dengan refleksi atas tanda-tanda kebesaran Allah yang tercermin dalam penciptaan alam semesta, seperti keindahan langit, keteraturan waktu, dan keseimbangan ekosistem (Dahirin & Rusmin, 2024).

Demikian pula, dalam materi akhlak, siswa dapat diajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan sesama makhluk sebagai perwujudan nilai-nilai kasih sayang dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam. Misalnya, dalam konteks menjaga lingkungan, siswa dapat memahami bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian alam bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari ibadah kepada Allah. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak hanya menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan tindakan yang mencerminkan penghayatan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman intelektual siswa, tetapi juga membangun kesadaran spiritual mereka. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran, siswa dididik untuk menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi dan hubungan yang erat dengan Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman mereka (Erwinsyah & Putro, 2023).

Implementasi Integrasi Pendidikan

Implementasi integrasi pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan utama:

1. Kurikulum

Penyusunan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan materi ilmu umum adalah langkah awal yang penting. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual (Afifah & Shofwan, 2023). Dalam pengajaran sains, misalnya, siswa diajak untuk mengagumi kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya.

Pembahasan tentang struktur atom dapat dihubungkan dengan kebesaran Allah yang



menciptakan segala sesuatu secara rinci dan teratur (Efendi, 2021). Demikian pula, keteraturan sistem tata surya dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan keindahan dan keteraturan alam semesta. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan tetapi juga membangun rasa kagum dan keimanan mereka kepada Allah (Hayati et al., 2024).

2. Metode Pengajaran

Pendekatan kontekstual menjadi kunci dalam menghubungkan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam. Guru dapat menggunakan metode berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam eksplorasi ilmu dengan perspektif etis dan spiritual (Fahriyeh & Lusiana, 2024). Sebagai contoh, proyek tentang lingkungan hidup dapat menekankan pentingnya menjaga kelestarian bumi sebagai bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di bumi, sesuai dengan ajaran Islam. Proyek ini dapat mencakup upaya seperti pengurangan sampah plastik, penanaman pohon, atau pengolahan limbah dengan pendekatan yang menumbuhkan kesadaran ekologi berbasis nilai-nilai Islam (Sagala et al., 2024). Selain itu, guru dapat memanfaatkan diskusi, studi kasus, dan simulasi untuk membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi tentang kejujuran dalam perdagangan atau tanggung jawab sosial dalam teknologi, misalnya, dapat menjadi contoh bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam dunia modern (Azka et al., 2024).

3. Pengembangan Guru

Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan integrasi pendidikan Islam. Oleh karena itu, pelatihan intensif bagi pendidik diperlukan untuk mengajarkan materi integratif secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup penguatan pemahaman agama dan ilmu pengetahuan serta penerapan strategi pengajaran yang relevan (Mashuri & Syahid, 2024). Program mentoring oleh para ahli dapat membantu guru mengembangkan pendekatan praktis yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kolaborasi antar-guru dalam merancang materi pembelajaran yang integratif juga dapat meningkatkan efektivitas implementasi ini. Guru juga didorong untuk terus belajar dan memperbaharui pemahaman mereka tentang perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang relevan, menarik, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan dukungan pelatihan dan pendampingan yang memadai, guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam proses pembelajaran integratif (Rifa'id, 2023).

Dampak Integrasi Pendidikan Islam

Implementasi integrasi pendidikan Islam memberikan berbagai dampak positif, antara lain:

1. Meningkatkan Pemahaman Holistik

Integrasi pendidikan Islam memungkinkan siswa memahami ilmu pengetahuan dari perspektif agama dan sains secara bersamaan. Pemahaman ini membantu mereka melihat hubungan yang harmonis antara iman dan akal, sehingga menciptakan individu yang seimbang secara intelektual dan spiritual). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai disiplin ilmu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga kesadaran tentang tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Pendekatan ini membentuk cara pandang yang menyeluruh, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya dipandang sebagai alat untuk meraih kesuksesan duniawi, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta (Bakar et al., 2023).

2. Memperkuat Moralitas

Pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan dapat diintegrasikan dalam pengajaran ilmu sosial, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Sebagai contoh, dalam pelajaran sejarah, siswa dapat diajak untuk memahami pentingnya integritas dan keberanian dalam memimpin melalui kisah para tokoh Islam. Selain itu, pengajaran ekonomi dapat disertai dengan penekanan pada etika bisnis Islam yang melarang riba dan menekankan pentingnya keadilan dalam transaksi. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang berkontribusi positif bagi masyarakat (Rochbani et al., 2024).

3. Meningkatkan Kesatuan Bangsa

Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang universal, integrasi ini mempromosikan harmoni sosial. Siswa dari berbagai latar belakang belajar untuk saling menghormati dan bekerja sama demi kebaikan bersama, yang pada akhirnya memperkuat kesatuan bangsa. Pendidikan Islam menekankan pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga persatuan. Melalui kegiatan-kegiatan kolaboratif, seperti diskusi lintas budaya atau proyek sosial, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai keberagaman. Pendekatan ini membantu menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasional dan nilai-nilai keislaman mereka. Dengan demikian, integrasi pendidikan Islam tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memberikan

kontribusi signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Wahyudin, 2023).

Tantangan dan Solusi

Meski menjanjikan, implementasi integrasi pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius untuk memastikan keberhasilannya. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya guru yang kompeten dalam mengajarkan kurikulum integratif. Guru-guru sering kali memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami cara menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum secara efektif. Keterbatasan ini tidak hanya mencakup kualitas guru tetapi juga ketersediaan materi ajar yang mendukung pendekatan integrasi. Dalam beberapa kasus, fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung metode pengajaran ini juga menjadi kendala (Mahmudi et al., 2024).

2. Resistensi Budaya

Sebagian masyarakat masih mempertahankan pandangan tradisional yang memisahkan ilmu agama dan ilmu umum. Pemisahan ini didasari oleh keyakinan bahwa kedua bidang ini memiliki tujuan yang berbeda, sehingga pendekatan integrasi dianggap tidak relevan. Hal ini sering kali menjadi penghambat dalam mengadopsi pendekatan integrasi secara luas. Resistensi budaya ini juga dapat muncul dari kurangnya pemahaman tentang manfaat pendekatan integrasi dalam membangun generasi yang berakarakter dan berdaya saing (Yusuf et al., 2021).

Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa langkah strategis dapat diterapkan:

1. Peningkatan Pelatihan Guru Program pelatihan intensif bagi guru diperlukan untuk membekali mereka dengan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam pengajaran berbasis integrasi. Pelatihan ini harus mencakup materi tentang cara menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan serta strategi pengajaran yang relevan. Studi kasus, simulasi pengajaran, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi bagian dari pelatihan ini untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan praktis yang memadai. Selain itu, program mentoring oleh para ahli dapat memberikan bimbingan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan pendekatan integrasi di kelas.



2. Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel Kurikulum harus dirancang agar fleksibel dan mampu disesuaikan dengan kebutuhan lokal tanpa kehilangan inti nilai-nilai Islam. Fleksibilitas ini memungkinkan setiap lembaga pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sosial-budaya setempat. Pengembangan kurikulum juga perlu melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu untuk memastikan keselarasan antara konten akademis dan nilai-nilai spiritual. Materi pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga harus dikembangkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.
3. Kampanye Kesadaran Masyarakat Seminar, lokakarya, dan publikasi dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan. Kampanye ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat integrasi pendidikan Islam dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, ulama, dan praktisi pendidikan dalam kampanye ini, resistensi budaya dapat diminimalkan, dan dukungan masyarakat terhadap pendekatan integrasi dapat ditingkatkan. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan informasi dan berbagi kisah sukses implementasi integrasi juga dapat menjadi strategi yang efektif.

Dengan mengatasi tantangan ini secara sistematis, diharapkan implementasi integrasi pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan generasi penerus bangsa.

SIMPULAN

Integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional sangat penting untuk menghindari pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga tercipta sistem pendidikan yang holistik. Pendekatan ini mencakup penerapan kurikulum yang integratif, metode pengajaran yang relevan, serta pengembangan kompetensi guru. Semua ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang unggul baik secara akademis maupun moral. Dalam jangka panjang, generasi ini diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama. Keberhasilan implementasi integrasi pendidikan ini sangat bergantung pada dukungan pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Selain itu, diperlukan kerja sama lintas sektor untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan suportif. Hanya dengan kolaborasi yang baik dan komitmen dari semua pihak, integrasi pendidikan Islam dan umum dapat diwujudkan secara efektif dan berkelanjutan, menghasilkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Shofwan, I. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Berbasis Kurikulum 2013 dan Karakter Islami di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7158–7170.
- Azka, A. N., Haq, M. E. S., Miftahudin, H., Rizaldi, D., & Ridlo, U. (2024). Tela'ah Kurikulum Madrasah KMA 2019 (MTs). *Ukazh Journal of Arabic Studies*, 5(4), 758–781.
- Bakar, A., Nazir, M., & Purnama, R. D. B. (2023). Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Adzkiya*, 7(1), 82–92.
- Dahirin & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 762–771.
- Efendi, M. H. (2021). *Sains dalam Islam Tinjauan Genetis, Ekologis dan Evolusi*. Sanabil.
- Erwinsyah, M., & Putro, K. Z. (2023). Integrasi Ilmu Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 163–171.
- Fahriyah, L., & Lusiana, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 95–103.
- Hayati, N., Riskilawati, I., Alfajri, M. I., Paisal, A., & Ridho, A. R. (2024). Gerak dan Rotasi Bumi: Realitas Ilmiah dalam Al-Qur'an. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4661–4673.
- Huda, A. A. S., Hamdi, H., Ridani, M. N., & Nurhuda, A. (2024). Reorientasi Dikotomis Ilmu Agama dan Umum Melalui Pendekatan Analisis Bibliometrik. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(2), 155–168.
- Mahmudi, : Mohammad Ali, Jumadi, J., Halim, A., & Saputra, D. A. (2024). *Al-Qur'an dan Dinamika Pendidikan Islam Kontemporer*. CV. Al-Haramain Lombok.
- Mashuri, S., & Syahid, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nurhasnah, N., Tiffani, T., Eldarifai, E., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2023). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Dikotomi Ilmu, Islamisasi Ilmu, Integrasi Ilmu, Interkoneksi Ilmu dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2560–2575.
- Rifaid, R. (2023). Penerapan Kegiatan Mentoring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Merancang dan Menggunakan Media Pembelajaran di SMPN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 40–56.
- Rochbani, I. T. N., Idris, A., & Nurjati, M. (2024). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan. *Jurnal Arriyadhah*, 1, 65–78.
- Rosyidah, A. N., Ulum, A. M., & Azzahra, F. (2024). Internalisasi Kitab Kuning Nadham Alala dan Aqidatul Awwam di MI al-Maarif 02 Singosari. *ISLAMIKA*, 6(4), 2012–2026.



- Sagala, A. H., Orlando, G., Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., & Yana, R. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 14(1).
- Shofwan, A. M. S. (2024). Integrasi Keilmuan Islam Holistik-Integratif Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 6(1), 10–22.
- Siswanto, S., & Hadi, S. (2024). *Paradigma Baru Pendidikan Islam Reformulasi Paradigma Keilmuan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono, S. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tamami, B. (2019). Dikotomi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Umum di Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 85.
- Tim Penyusun. (2021). *Buku Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Aktualisasi Pancasila Cegah dan Tangkal Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme melalui Peningkatan Aktualiasasi Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Tumanggor, S., Bakti, H., & Farabi, M. A. (2017). Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 443–458.
- Wahid, A. (2014). Dikotomi Ilmu Pengetahuan (Science Dichotomy). *ISTIQRA'*, 1(2), 277–283.
- Wahyudin, W. (2023). Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 7(1), 103.
- Wathoni, L. M. N. (2018). *Integrasi Pendidikan dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. CV. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wulandari, R. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal PGSD Indonesia*, 9(2), 66–76.
- Yusuf, M., Said, M., & Hajir, M. (2021). Dikotomi Pendidikan Islam: Penyebab dan Solusinya. *Bacaka' Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12–19.